

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Metode YAHQI Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan 100 Hadis Pada Siswa Kelas VIII Mts Islamiyah Kuniran Bojonegoro

Pengimplementasian metode yahqi dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di MTs Islamiyah Kuniran ini diharapkan mampu menjadi jembatan untuk meningkatkan hafalan peserta didik. Dalam proses menghafal peserta didik juga haruslah mempunyai niat dan tekad yang kuat. Untuk memiliki semua ini, bapak ibu guru mempunyai peran untuk membantu peserta didik dalam mencapai semua indikator-indikator dalam pencapaian hafalan 100 hadis ini. Metode yahqi ini dirasa mampu menjadi metode yang efektif diimplementasikan di MTs Islamiyah Kuniran, karena dengan pengimplementasian metode ini, peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti tahapan-tahapan pembelajaran hafalan menggunakan metode yahqi tersebut. tahapan-tahapan tersebut adalah:

1. Alokasi waktu

Dalam pengimplementasiannya, waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dari jilid 1 sampai jilid 5 adalah 12 bulan atau 2 semester. Dari analisis peneliti dari penemuan-penemuan yang sudah ditemukan bahwasannya alokasi waktu ini tergantung dari madrasah yang menerapkan metode yahqi ini, bisa saja alokasi waktu yang dilakukan di madrasah satu dengan madrasah lainnya. Sesuai dengan keadaan lembaga tersebut, juga

dengan kondisi peserta didik dari madrasah tersebut. di MTs Islamiyah Kuniran alokasi waktu untuk metode yahqi ini dilakukan dengan 5 kali tatap muka dalam seminggu dan dalam satu kali tatap mukanya ada 90 menit yang dilewati. Pelaksanaan metode yahqi ini dilakukan pada siang hari setelah pelaksanaan jam belajar mengajar selesai. Namun sebelumnya peserta didik diberi waktu untuk istirahat sejenak, hal ini diberikan untuk memulihkan kefokusannya daya pikir anak setelah seharian mengikuti proses pembelajaran, hafalan metode yahqi ini juga dirasa mampu menjadi refleksi diri setelah melakukan pembelajaran yang panjang, karena di dalam metode yahqi hafalan dilakukan hafalan yang disertai dengan gerakan dan nada yang dapat membantu merefresh fikiran peserta didik.

2. Pendekatan pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dalam penerapan metode yahqi yang dilakukan di MTs Islamiyah Kuniran yaitu pendekatan klasikal dan pendekatan individual. Pendekatan klasikal ini digunakan sebagai contoh dan salah satu teknik untuk mempermudah peserta didik dalam menghafalkan hadits-hadits. Kemudian pendekatan individual ini digunakan sebagai tolak ukur peserta didik dalam proses menghafalnya. Selain menggunakan pendekatan klasikal dan individual ini.

Dalam pengimplementasian metode yahqi bapak ibu guru juga mengirim video pembelajaran metode yahqi kepada peserta didik untuk mempermudah anak untuk mengingat kembali gerakan-gerakan juga nada dalam menghafal menghafal 100 hadis tersebut. memberikan link-link

video pembelajaran yahqi ini juga sangat bermanfaat untuk menunjang hafalan peserta didik. Pemberian video ini juga merupakan salah satu teknik yang efektif digunakan, karena dengan memberi video-video tersebut dapat membantu peserta didik untuk kembali mengingat dan menghafal hadis-hadis tersebut, video-video ini juga dirasa lebih mampu meningkatkan minat menghafal peserta didik, karena dalam video tersebut biasanya disertai dengan gambar bergerak yang menarik untuk diamati dan dipelajari. Dengan pemberian video ini peserta menjadi lebih mudah untuk belajar di rumah, menambah jam menghafal di rumah juga menjadi salah satu cara untuk membantu peserta didik dalam menghafal 100 hadis, dan juga sebagai pematangan kesiapan peserta didik untuk setoran atau pendekatan individual yang dilakukan dengan gurunya.

Selain menggunakan teknik-teknik di atas, biasanya bapak ibu guru juga menggunakan teknik tutor sebaya, dinamakan teknik tutor sebaya ini karena proses pengimplementasian metode yahqi ini dilakukan dengan teman-teman sebayanya. Dengan catatan teman sebayanya itu sudah selesai menghafalkan 100 hadis lebih cepat daripada teman-teman lainnya. ketika ada siswa yang sudah lebih dulu selesai menyelesaikan hafalannya, dia diminta oleh bapak ibu guru untuk membantu teman-temanya dalam menghafal, teknik tutor sebaya juga efektif diterapkan untuk menunjang hafalan hadis menggunakan metode yahqi ini. Dengan adanya tutor sebaya peserta didik juga lebih semangat dalam menghafal apalagi untuk setoran, karena biasanya peserta didik lebih nyaman belajar dengan teman

sebayanya. Karena jika dengan guru mereka biasanya akan grogi dan takut, berbeda dengan pembelajaran dengan tutor sebaya, peserta didik akan merasa lebih rileks dan nyaman dalam menghafal dan melakukan setoran sebelum melakukan setoran dengan gurunya.

adapun penunjang keberhasilan pengimplementasian metode yahqi di MTs Islamiyah Kuniran adalah:

1. *Solihun niyat* (niat yang benar)

Niat yang benar berarti peserta didik harus terlebih dahulu memurnikan niatnya dalam menghafalkan hadis-hadis tersebut. Membulatkan tekad semata-mata hanya mencari ridho dari Allah subhanahu wa ta'ala serta memohon hidayah-Nya. Niat merupakan hal yang paling penting, juga sebagai awal dari langkah yang akan dicapai oleh peserta didik. Untuk itu menerapkan sebuah metode juga harus mempunyai niat yang benar, agar dapat menjadi manfaat untuk masa depan peserta didik.

2. *Fahmul Qowaid Ash-Sholihah* (pemahaman kaidah yang benar)

Pemahaman kaidah yang benar merupakan proses yang penting bagi peserta didik yang sedang melakukan proses menghafal 100 hadis. Jika peserta didik ingin sukses dalam hafalannya harus mampu mengilustrasikan setiap materi yang disampaikan oleh bapak ibu guru serta peserta didik juga harus mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. pengilustrasian pembelajaran sangat penting dalam menunjang keberhasilan, sehingga pemahaman dari suatu materi hadis harus dikuasai oleh siswa dalam setiap harinya. Biasanya peserta didik yang

menguasai dan lebih cepat hafal biasanya akan berani memperagakan gerakan serta nada didepan teman-temannya.

3. *Dawamul Attadribat* (Proses latihan yang *continue*)

Peserta didik di minta dituntut selalu konsisten dalam mengulang-ulang materi yang telah disampaikan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Peserta didik dapat menghafal dengan cara mengulang-ulang bacaan tersebut, cara ini juga menjadi salah satu cara cepat untuk peserta didik agar dapat menghafal. Juga ketika peserta didik sudah menguasai hafalan hadis tersebut juga berkewajiban melakukan murojaah, yaitu mengulang-ulang hafalan supaya peserta didik tidak lupa dengan hadis yang sudah mereka hafalkan.

4. *Iltizamu Attilawah* (Konsisten membaca Al-Quran)

Jika peserta didik ingin sukses dalam menghafalkan 100 hadis, peserta didik juga harus berusaha senantiasa meningkatkan kualitas dan kuantitas bacaan Alquran dan hadis setiap harinya. Proses ini sangat penting diimplementasikan dalam pembelajaran, apalagi dalam hafalan 100 hadis dengan metode yahqi ini, konsisten membaca alquran dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menghafalkan hadis, hal ini dikarenakan jika anak lancar membaca alquran dia juga akan mudah menghafalkan hadis, karena untuk membaca dan memahami hadis haruslah mudah dan lancar dalam membaca tulisan arab.

5. *Dawamul Attalaqqi* (Talaqqi Alquran bersama guru secara rutin)

Peserta didik haruslah mentahsihkan setiap bacaan di hadapan guru secara langsung dan rutin untuk mendapatkan hafalan yang maksimal. hafalan dikatakan maksimal bukan dilihat dari cepat lambatnya peserta didik itu menghafal, tetapi juga benar dan tepatnya bacaan tersebut.

B. Keberhasilan implementasi metode YAHQI dalam meningkatkan kemampuan hafalan 100 hadis pada siswa kelas VIII MTs Islamiyah Kuniran Bojonegoro

Penerapan metode yahqi ini diharapkan mampu menjadi jembatan untuk peserta didik untuk meningkatkan dan keberhasilannya dalam menghafalkan 100 hadis, Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi hafalan hadits, Diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor Keseimbangan Otak

Dalam pengimplementasian metode yahqi ini kedua belah ini pun juga akan saling berkaitan satu sama lain. Otak kanan memiliki fungsi mengingat sebuah materi secara visual, hal ini sesuai dengan metode yahqi yang sering menggunakan metode klasikal dimana guru akan memberikan contoh terlebih dahulu kemudian peserta didik akan mengamati apa yang dipraktikkan oleh guru tersebut. dalam hal ini, peran otak kanan dalam mengingat sebuah materi visual sangat penting bagi pengimplementasian metode ini.

Adapun otak kiri memiliki fungsi sebagai penganalisa atau menyuarakan apa yang tadinya sudah diamati oleh otak kanan. Hal ini juga sangat penting dimiliki oleh peserta didik yang mengikuti program yahqi.

Ketika guru sudah memberikan contohnya, maka peserta didik akan mengamati serta menirukan apa yang telah disampaikan oleh bapak ibu guru. Dengan adanya metode yahqi yang menyelaraskan antara otak kanan dan otak kiri ini, kemampuan hafalan anak semakin meningkat. Mereka lebih senang dalam menerima materi hafalan yang disampaikan oleh bapak ibu guru. Peserta didik juga akan dengan mudah mempraktekan kembali gerakan-gerakan sera nada hafalan hadis yang disampaikan oleh bapak ibu guru, dengan begitu mereka akan semakin mudah dalam menambah ataupun mengulang-ulang hafalan yang selama ini sudah peserta didik hafalkan.

2. faktor audio dan visual

Audio Visual sebagai faktor penunjang keberhasilan metode yahqi ini juga penting bagi peserta didik. Metode yahqi ini menggunakan teknik klasikal dimana guru juga akan memberikan contoh bagi peserta didiknya. Dengan contoh pemberian gerakan dan juga pelafalan dari guru, akan mempermudah peserta didik dalam mengingat dan menghafalkan hadis-hadis yang sudah disampaikan.

Dengan menggunakan gerakan, akan menambah semangat peserta didik, peserta didik akan semakin senang dan merasa tidak bosan dengan materi hafalan yang disampaikan oleh bapak ibu guru. Apalagi dengan penerapan nada-nada yang digunakan dalam pelafalan hafalan, menjadikan metode ini menjadi metode yang menyenangkan dan juga menambah semangat dan juga minat anak untuk menghafalkan hadis

semakin meningkat, kemampuan anak dalam menghafal juga semakin meningkat. Sesuai dengan yang dituturkan oleh ibu siti nur halimah bahwa semangat anak semakin meningkat ketika diterapkannya metode yahqi ini, kemampuan anak juga semakin meningkat pesat, hal ini diketahui dari hafalan-hafalan siswa yang semakin banyak ketika diterapkannya metode yahqi ini.

3. Pemberian Reward

Secara garsi besar Reward merupakan sebuah metode pembelajaran yang sangat ideal diterapkan, baik dalam kegiatan akademik sekolah maupun nonakademik, pemberian reward ini pada hakikatnya merupakan suatu hal yang diinginkan oleh semua siswa. Dalam pemberian reward ini siswa akan lebih semangat dalam meningkatkan hafalan hadis yang sedang dilakukannya. Pemberian reward pada peserta didik tidak semua sama. Tergantung kondisi pada siswa itu sendiri. Pemberian reward ini diharapkan mampu menjadi suatu pancingan semangat untuk peserta didik. Ketika nanti peserta didik sudah mampu mencapai target hafalan yang sudah ditetapkan oleh lembaga, maka peserta didik tersebut akan diberikan reward sebagai apresiasi dari pencapaian yang sudah diraihinya. Berikut merupakan pemberian reward pada siswa yang sudah menyelesaikan hafalan hadisnya.



Gambar 5.1
Pemberian *reward* hafalan hadis tercepat

Dengan mengimplementasikan metode yahqi ini dapat memudahkan peserta didik dalam proses menghafal dan cepat dalam menyelesaikan hafalannya, juga menjadi jembatan bagi peserta didik untuk meningkatkan hafalannya. Peserta didik mejadi lebih semangat dalam menghafal dan tidak merasa jenuh dalam melakukan proses menghafal hadis. Hal ini yang menjadi faktor dalam keberhasilan penerapan metode yahqi ini dalam peningkatan hafalan hadis, hal ini juga diperkuat dengan dokumen hasil setoran siswa MTs Islamiyah Kuniran. berikut merupakan dokumen hasil setoran siswa.

UNUGIRI

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Implementasi metode yahqi ini dilakukan dengan alokasi waktu yang disesuaikan dengan kondisi dan keadaan madrasah serta peserta didik yang ada di MTs Islamiyah Kuniran. Metode yahqi ini juga menggunakan beberapa pendekatan, baik pendekatan secara klasikal maupun pendekatan secara individual, selain itu juga ada beberapa teknik yang dilakukan oleh bapak ibu guru sebagai penunjang keberhasilan penerapan metode yahqi ini. Yaitu Solihun niyat (niat yang benar), Fahm Al Qowaid Ash-Sholihah (pemahaman kaidah yang benar), Dawamul At Tadribat (Proses latihan yang kontinue), Iltizamu Attilawah (Konsisten membaca Al-Quran), Dawamul Attalaqqi (Talaqqi Alquran bersama guru secara rutin) juga dengan diterapkannya teknik tutor sebaya dan pengiriman Video pembelajaran sebagai suatu media yang dapat digunakan peserta didik untuk belajar dirumah.

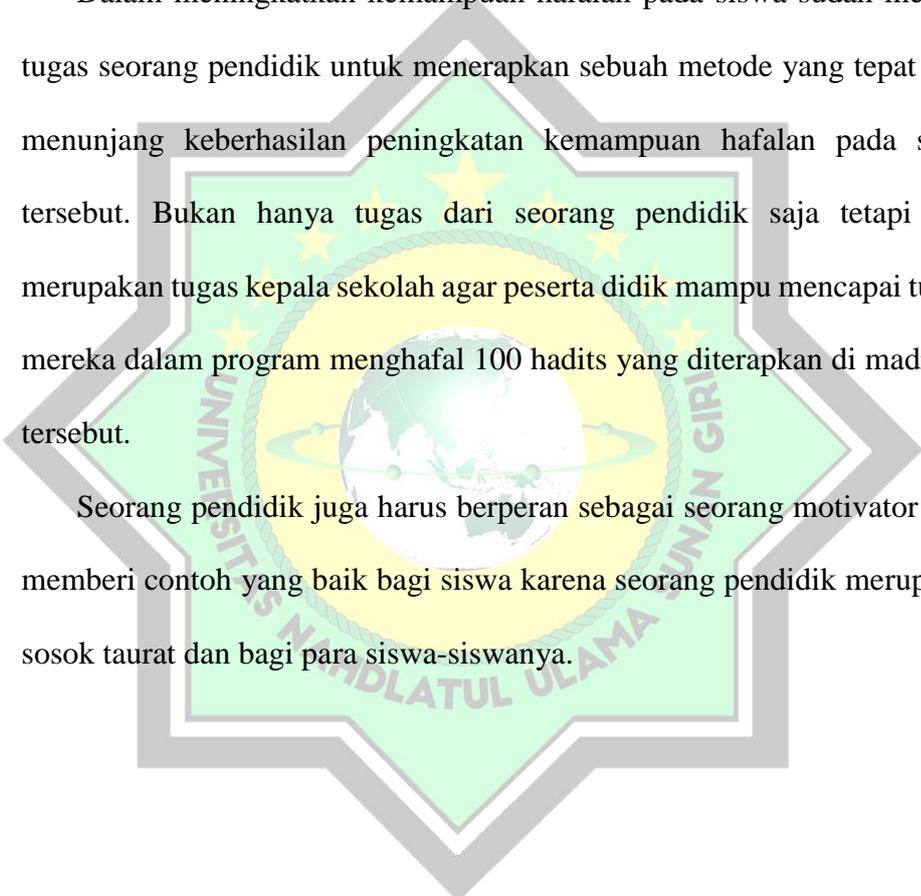
Dengan pengimplementasian metode yahqi ini kemampuan hafalan peserta didik semakin meningkat dan peserta didik lebih semangat dan antusias dalam proses menghafal 100 hadis tersebut, selain itu peserta didik juga mampu menghafalkan hadis secara cepat, benar dan tepat.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengimplementasian metode yahqi dalam meningkatkan kemampuan hafalan 100 hadits pada siswa kelas VIII MTs Islamiyah Kuniran Bojonegoro sebagai berikut:

Dalam meningkatkan kemampuan hafalan pada siswa sudah menjadi tugas seorang pendidik untuk menerapkan sebuah metode yang tepat guna menunjang keberhasilan peningkatan kemampuan hafalan pada siswa tersebut. Bukan hanya tugas dari seorang pendidik saja tetapi juga merupakan tugas kepala sekolah agar peserta didik mampu mencapai tujuan mereka dalam program menghafal 100 hadits yang diterapkan di madrasah tersebut.

Seorang pendidik juga harus berperan sebagai seorang motivator serta memberi contoh yang baik bagi siswa karena seorang pendidik merupakan sosok taurat dan bagi para siswa-siswanya.



UNUGIRI